BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam Al-qur'an surah ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk Indonesia.

Pendidikan di negara Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Pendidikan memberikan peranan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri, sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat indonesia yang berkualitas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Latar belakang masalah kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini juga menempatkan posisi pendidikan sebagai penentu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dimasa selanjutnya. Sehingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak terlepas dari peranan pendidikan. Walaupun IPTEK telah berkembang dengan pesat, namun masih banyak berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemasyarakatan ataupun

[1] Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*,(Bandung : Citra Umbara,2003),hal.12

mengenai pendidikan mengalami banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu kita memandang perlu penyempurnaan.

Berbagai yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melakukan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pengajar, pengembangan proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan pembekalan dan peningkatan terhadap pemahaman IPTEK. Upaya tersebut dapat dicapai jika didasari penguasaan terhadap ilmu dasar, salah satunya matematika. Karena perkembangan IPTEK tidak hanya menuntut kemampuan menerapkan matematika tetapi juga membentuk kemampuan, penalaran untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Apalagi pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang di UAN-kan. Dengan adanya UAN pelajaran matematika dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan siswa baik pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Umum.

Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan rumit, fakta yang ada bahwa sedikit sekali siswa yang menyukai matematika, seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi (2006: 5) bahwa '....matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan sebagian mata pelajaran yang dibenci." Hal ini mungkin disebabkan karena pembelajaran matematika itu kurang bermakna atau sulit dipahami oleh siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wahyudin (Ardiansyah, 2005) bahwa hingga saat ini matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sukar bagi sebagian siswa yang mempelajari matematika

dibandingkan dengan matapelajaran lain. Ini terlihat dari prestasi siswa yang kurang memuaskan.[2] Karena anggapan ini siswa malas untuk mempelajarinya. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Seringkali terlupakan oleh guru pentingnya pendekatan teknologis dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan,[3] sehingga pembelajaran berkesan dan bervariasi dan tidak lagi menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran dalam pelajaran matematika, yang memberikan kesan yang membosankan pada siswa dikarenakan siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain.

Kondisi seperti ini terjadi pula pada kelas VII MTs Intisyarul Mabarat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII, bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi matematika yang penguasaan siswa rendah adalah pada pokok bahasan masalah-masalah perbandingan, di mana pada materi tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan

---

[2]Arianto, "Pembelajaran Dimensi Tiga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Melaui Pelatihan Gambar Tiga Dimensi", http*://www.google.co.id/search?q=fakta+yang+membuat+orang+beranggapan+bahwa+matematika+itu+sulit&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a.pdf,* diakses tanggal 5 Oktober 2011.

[3]Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru).* (Ciputat, Gaung Persada Press, 2008). h. 1

harian siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu: 60.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochimah (FKIP UNLAM) memperoleh hasil bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan secara klasikal kurang dari 85%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Askarudin (FKIP UNLAM) memperoleh hasil bahwa 17,33% siswa melakukan kesalahan dalam mengorganisasi data yang ada pada soal, 23,69% siswa melakukan kesalahan dalam menterjemahkan dan memahami konsep soal, 11,38% siswa melakukan kesalahan dalam melakukan operasi hitung. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

"Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Perbandingan Siswa Kelas VII MTs Intisyarul Mabarat Amuntai."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan apa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perbandingan, yaitu:
    a. Jenis kesalahan pada konsep
    b. Jenis kesalahan pada prosedur
    c. Jenis kesalahan pada operasi
    d. Jenis kesalahan penarikan kesimpulan

2. Apa penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perbandingan?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Bahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa hal:

a. **Kesalahan** adalah suatu bentuk penyimpangan dari suatu kebenaran, penyimpangan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, atau penyimpangan dari suatu yang diharapkan.
b. **Analisis kesalahan** yang peneliti maksudkan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa kelas VII MTs Intisyarul Mabarat dalam menyelesaikan masalah-masalah perbandingan.
c. **Masalah-masalah perbandingan** yang peneliti maksudkan adalah salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika yang diberikan untuk kelas VII MTs Intisyarul Mabarat.
d. **Penyebab kesalahan** yang dimaksud adalah penyebab kesalahan pada siswa yang timbul secara internal yaitu yang bersumber dari diri siswa.

2. Lingkup Pembahasan.

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Intisyarul Mabarat Amuntai tahun pelajaran 2011/2012.
2. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan materi perbandingan. Mengenai kesalahan konsep, kesalahan prosedur, kesalahan operasi, dan kesalahan penarikan kesimpulan.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perbandingan.
2. Penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perbandingan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi Siswa

   Sebagai masukan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika khususnya pada pokok bahasan masalah-masalah perbandingan.

2. Bagi Guru:

   Dijadikan masukan atau tolak ukur para guru matematika di sekolah agar dapat meningkatkan atau mencari alternatif lain pada proses pembelajaran

yang digunakan selama ini, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada pokok bahasan masalah-masalah perbandingan.

3. Bagi peneliti lain:

   Sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang berminat meneliti hal yang sama atau melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik tentang masalah yang diteliti maupun tentang subyek penelitian.

4. Bagi peneliti:

   Sebagai media belajar bagi peneliti untuk menyatakan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini peneliti mengatur secara sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab kajian teori yang terdiri dari yang pertama, mengenai pembelajaran matematika. Kedua, mengenai kesulitan belajar pada siswa. Ketiga, mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Keempat, mengenai jenis kesalahan siswa. Kelima, mengenai penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Keenam, mengenai kajian tentang analisis kesalahan. Ketujuh, mengenai

tujuan analisis kesalahan. Kedelapan, mengenai metodologi dan langkah-langkah menganalisis kesalahan. Kesembilan, mengenai definisi perbandingan yang meliputi: pengertian perbandingan, gambar berskala dan bentuk-bentuk perbandingan yang meliputi: perbandingan senilai (seharga) dan perbandingan berbalik nilai (berbalik harga).

Bab III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari yang pertama, jenis penelitian. Kedua, subyek penelitian. Ketiga, teknik pengumpulan data yang meliputi: instrumen penelitian, observasi, tes tulis, studi hasil kerja siswa, wawancara, dan trianggulasi. Keempat, teknik analisis data yang meliputi: mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kelima, prosedur penelitian. Keenam, rancangan penelitian.

Bab IV merupakan bab Penyajian Data dan Analisis yang memuat tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi dan analisis data yang terdiri dari deskripsi dan analisis data untuk subyek pertama (A), deskripsi dan analisis data untuk subyek kedua (B), deskripsi dan analisis data untuk subyek ketiga (C). deskripsi dan analisis data untuk subyek keempat (D). deskripsi dan analisis data untuk subyek kelima (E) dan temuan penelitian.

Bab V merupakan bab yang memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.